



**MENUMBUHKAN GENERASI CAKAP LITERASI DAN
BERMENTAL SEHAT DI RUMAH BELAJAR KOJARTIS
MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR DAN POHON
HARAPAN PADA PROJEK KEPEMIMPINAN MAHASISWA
PPG PRAJABATAN**

Novalia

Universitas PGRI Palembang

Millenia Safitri

Universitas PGRI Palembang

Rina

Universitas PGRI Palembang

Sapna Sapira

Universitas PGRI Palembang

Ulva Nurma'rifah

Universitas PGRI Palembang

Keni Apriliano

Universitas PGRI Palembang

Murjainah

Universitas PGRI Palembang

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

Korespondensi penulis: aslitova05@gmail.com

Abstract. *Literacy is a person's ability to read, write and understand information well. The aim of creating a picture story book with the theme "Anti Bullying" is to help Kojartis children in reading, understanding that building a mentally healthy environment is very important in life. Apart from picture story books, the wishing tree is also one of the activities carried out at the Kojartis learning house. This activity aims to help Kojartis children have better dreams and hopes for life and feel supported in achieving their life goals. These two activities will be held on August 25 2024 in Kojartis. The tools and materials used in making picture story books are: 1) writing a story script; 2) make edits to the story manuscript; 3) create a book image design, using the Canva application; 4) editing the book layout; 5) make revisions; 6) send to ISBN publisher. Meanwhile, the tools and materials for making a wishing tree are: 1) cardboard; 2) scissors; 3) cutter; 4) pencil; 5) eraser; 6) wrong; 7) books for designing; 8) colored mangosteen paper, green and brown; and 9) LED lights. This second activity can help Kojartis children to build literacy skills and build self-confidence to be enthusiastic about achieving their goals and hopes.*

Keywords: *Literacy, Picture Story Books, Tree of Hope, Kojartis*

Abstrak. *Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, serta memahami suatu informasi dengan baik. Tujuan diciptakannya buku cerita bergambar dengan tema "Anti Bullying" adalah untuk membantu anak-anak Kojartis dalam membaca, memahami bahwa membangun lingkungan yang*

bermental sehat sangat penting dalam kehidupan. Selain buku cerita bergambar, pohon harapan juga menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan di rumah belajar Kojartis. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak Kojartis agar memiliki impian dan harapan hidup yang lebih baik serta merasa didukung dalam mencapai tujuan hidupnya. Kedua kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 di Kojartis. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buku cerita bergambar yaitu: 1) menulis naskah cerita; 2) melakukan penyuntingan dalam naskah cerita; 3) membuat desain gambar buku, menggunakan aplikasi Canva; 4) melakukan pengeditan layout buku; 5) melakukan revisi; 6) mengirimkan ke penerbit ISBN. Sedangkan alat dan bahan dalam pembuatan pohon harapan yaitu: 1) kardus; 2) gunting; 3) cutter; 4) pensil; 5) penghapus; 6) mistar; 7) buku untuk mendesain; 8) kertas manggis warna, hijau dan coklat; dan 9) lampu LED. Kedua kegiatan ini dapat membantu anak-anak Kojartis untuk membangun kecakapan literasi dan membangun rasa kepercayaan diri untuk semangat meraih cita-cita dan harapan.

Kata kunci: Literasi, Buku Cerita Bergambar, Pohon Harapan, Kojartis

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, kemampuan literasi menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh generasi masa kini. Menurut Subandiyah dalam (Husna, 2023), literasi adalah kemampuan yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menemukan strategi efektif dalam membaca dan menulis, serta menginterpretasikan makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa. kemampuan membaca dan menulis (Romadhon, 2020) adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Budaya membaca dan menulis menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kemajuan suatu bangsa.

Selain cakap literasi, penting pula menumbuhkan generasi dengan mental yang sehat. Di tengah tekanan sosial, akademis, dan digital yang semakin kuat, kesehatan mental sering kali terabaikan. Padahal, mental yang sehat adalah fondasi utama dalam menjalani kehidupan yang produktif, kreatif, dan bahagia. Generasi yang bermental sehat mampu menghadapi tantangan dengan ketahanan, menjaga hubungan sosial yang baik, serta memiliki sikap optimis dalam meraih tujuan. Menurut Daradjat dalam (Badaruddin, dkk., 2016), terdapat enam ciri-ciri kesehatan mental yang dapat dikelompokkan sebagai berikut: a) Memiliki sikap batin (attitude) yang positif terhadap diri sendiri. b) Mampu mengaktualisasikan diri. c) Mampu melakukan integrasi dengan fungsi-fungsi psikis yang ada. d) Mampu mandiri dan bertindak secara otonom. e) Memiliki persepsi yang objektif terhadap realitas. f) Mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan.

Menyadari pentingnya kedua hal tersebut, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang seimbang antara kecakapan literasi dan kesehatan mental. Dengan demikian, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki mental yang tangguh untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Membangun generasi yang cakap literasi dan mental sehat dapat dilakukan di

sekolah maupun komunitas belajar. Salah satu komunitas yang bisa dijadikan subjek dalam proyek kepemimpinan adalah anak-anak di rumah belajar Komunitas Ngajar Gratis (Kojartis) di Palembang, Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anak-anak tersebut memiliki permasalahan literasi dan bullying. Ibu Dewi selaku ketua komunitas Kojartis mengatakan bahwa ada tindakan bullying, akan tetapi bullying tersebut masa pada tahap verbal, dan gerakan fisik yang tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 2024 membuat kegiatan literasi membaca buku cerita bergambar yang merupakan hasil produk proyek kepemimpinan, dan kegiatan menulis di pohon harapan. Proyek membaca buku cerita bergambar menggunakan hasil karya mahasiswa PPG Prajabatan dengan tema “Anti bullying”. Tema tersebut diangkat, agar peserta didik memahami bahwa membangun lingkungan yang bermental sehat sangat penting dalam kehidupan. Kemudian, menulis pohon harapan bertujuan untuk membangun kecakapan literasi anak-anak, dan membangun rasa kepercayaan diri untuk semangat meraih cita-cita dan harapan. Kedua kegiatan tersebut akan dilaksanakan di rumah belajar Komunitas Ngajar Gratis (Kojartis) di Palembang, Sumatera Selatan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan cakup literasi dan bermental sehat pada anak-anak di rumah belajar Kojartis dimulai dari berbagai tahap yaitu; 1) perencanaan; 2) perancangan; 3) pembuatan; 4) revisi; dan 5) penyelesaian produk. Dalam pembuatan buku cerita bergambar dibuat melalui aplikasi Canva dan pembuatan pohon harapan dibuat sebagian besar dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan proyek. Kegiatan cakup literasi dan bermental sehat dilaksanakan secara langsung pada masyarakat, terkhususnya di rumah belajar Kojartis, pada tanggal 25 Agustus 2024.

Alat dan bahan dalam pembuatan buku cerita bergambar yaitu: 1) menulis naskah cerita; 2) melakukan penyuntingan dalam naskah cerita; 3) membuat desain gambar buku, menggunakan aplikasi Canva; 4) melakukan pengeditan layout buku; 5) melakukan revisi; 6) mengirimkan ke penerbit ISBN. Buku ini selain meningkatkan tingkat literasi anak bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk guru kelas rendah.

Alat dan bahan dalam pembuatan pohon harapan yaitu: 1) kardus; 2) gunting; 3) cutter; 4) pensil; 5) penghapus; 6) mistar; 7) buku untuk mendesain; 8) kertas manggis warna, hijau dan coklat; dan 9) lampu LED. Dalam pembuatan pohon harapan, pertama-tama membuat desain di sebuah kertas, lalu membuat desain dan ukuran di kardus yang besar. Kedua, menggunting kardus sesuai dengan desain yang telah diukir. Ketiga melapisi kardus dengan kertas manggis berwarna. Keempat, menyusun kardus-kardus yang telah dilapisi oleh kertas manggis. Terakhir, untuk mempercantik pohon yang dibuat diletakkan lampu LED yang melilit pada pohon. Pohon harapan dibuat seperti lego karena dapat disusun sebelum membentuk pohon yang tinggi dan dapat dibongkar pasang.

MENUMBUHKAN GENERASI CAKAP LITERASI DAN BERMENTAL SEHAT DI RUMAH BELAJAR KOJARTIS MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR DAN POHON HARAPAN PADA PROJEK KEPEMIMPINAN MAHASISWA PPG PRAJABATAN



Gambar 1. Buku Cerita Bergambar



Gambar 2. Pohon Harapan

Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Yusuf (2017) mengungkapkan bahwa deskripsi kualitatif dapat digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya untuk menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan secara terperinci (Gani, 2021).

HASIL

1. Buku Cerita Bergambar

Kegiatan membaca buku cerita bergambar dan menuliskan sebuah harapan di pohon harapan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuhkan generasi cakap literasi dan bermental sehat pada anak-anak di rumah belajar Kojartis Palembang. Kedua proyek ini dilaksanakan dengan lancar sesuai perencanaan yang telah dipersiapkan. Kelompok literasi proyek kepemimpinan melakukan diskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca buku cerita bergambar dan menulis sebuah harapan di pohon harapan. Pada tahap perencanaan produk cerita bergambar kami melakukan persiapan yaitu, membuat karakter tokoh, layout buku, membuat naskah, membuat cover, membuat isi kemudian mengurus ISBN dan penerbitan buku. Pada tahap perencanaan produk pohon harapan kami melakukan persiapan membuat sketsa pohon, mengumpulkan bahan dan alat, dan mengimplementasikannya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 yang dihadiri oleh pengurus rumah belajar Kojartis, anak-anak Kojartis, dan seluruh anggota kelompok Projek Kepemimpinan. Pada pelaksanaan proyek kepemimpinan ini dimulai dengan pembukaan oleh salah satu anggota, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum memasuki kegiatan tersebut kami mengajak anak-anak untuk melakukan ice breaking “Tepuk Semangat” dan yel-yel “Anti Bully (Be a body not bully)”, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan literasi, baik membaca buku cerita bergambar maupun menulis sebuah harapan di pohon harapan.

Pada proyek yang pertama, yaitu membaca buku cerita bergambar dengan tema anti bully. Buku cerita bergambar menceritakan seorang anak SD yang bernama Dito dibully teman-teman karena belum lancar membaca, buku ini berjudul “Aku Bisa Seperti Mereka”. Kegiatan proyek kepemimpinan ini dimulai dengan membagikan buku cerita bergambar ke setiap anak-anak, kemudian setiap anggota kelompok mendampingi mereka untuk belajar membaca. Anak-anak yang mengikuti kegiatan literasi membaca adalah anak-anak dengan rentang kelas 1-3 SD yang belum lancar membaca. Kegiatan ini diikuti oleh 20 anak yang berpartisipasi. Kami melihat antusias yang begitu tinggi pada anak-anak, mereka sangat semangat untuk belajar membaca, apalagi buku cerita yang kami terbitkan sangat menarik minat mereka. Buku tersebut dikemas dengan perpaduan warna menarik dan berbagai gambar yang menarik pula.



Gambar 3. Membaca Buku Bersama



Gambar 4. Membimbing Anak-Anak Membaca Buku

2. Pohon Harapan

Proyek kepemimpinan mahasiswa PPG Prajabatan yang bertujuan untuk menumbuhkan generasi cakap literasi dan bermental sehat pada anak-anak di Rumah Belajar Kojartis. Selain kegiatan membaca cerita bergambar ada juga kegiatan utama lainnya yaitu kegiatan "Pohon Harapan". Anak-anak diminta untuk menuliskan harapan, cita-cita, dan juga keinginan mereka pada sticky note warna-warni yang kemudian digantungkan di pohon harapan.



Gambar 5. Menuliskan harapan dan cita-cita sticky note



Gambar 6. Menggantungkan harapan dan cita-cita di pohon harapan

Selama periode pelaksanaan, terdapat sejumlah 20 anak yang berpartisipasi. Berikut adalah kumpulan dari harapan dan cita-cita yang mereka tuliskan. Harapan yang dituliskan oleh anak-anak tersebut sangat bervariasi, mulai dari harapan sederhana seperti “ingin bisa bermain dengan teman” harapan lebih kompleks seperti “ingin menjadi dokter untuk membantu orang sakit”, “ada yang menuliskan ingin menjadi polisi, ada yang ingin menjadi seorang guru, lalu ada juga yang ingin menjadi anak yang membanggakan kedua orang tuanya dan bisa pergi haji nantinya. Sebagian dari harapan yang dituliskan terfokus pada keinginan untuk mencapai kesuksesan di bidang pendidikan dan karir di masa depan. Sekitar 60% dari anak-anak menyatakan harapan yang berkaitan dengan cita-cita profesi. Sisanya, sekitar 40%, menuliskan harapan terkait kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi seperti “ingin keluarga selalu bahagia” atau “ingin punya banyak teman”. Sebagian besar anak-anak bercerita bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan lebih percaya diri setelah menulis harapan mereka. Mereka merasa bahwa harapan mereka dihargai dan dianggap penting.

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Buku Cerita Bergambar

Kegiatan proyek kepemimpinan yang sudah dilaksanakan tersebut memberikan dampak positif bagi anak-anak yang di rumah belajar kojartis. Buku cerita bergambar berjudul “Aku Bisa Seperti Mereka” terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi anak-anak. Gambar yang ada pada buku tersebut menyertai teks membantu anak-anak dalam memahami dan

mengingat informasi, serta membuat proses membaca menjadi lebih menarik. Diskusi yang dilakukan setelah sesi membaca dapat memperdalam pemahaman mereka dan memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan berbicara dan berpikir kritis.

2. Pengaruh Pohon Harapan terhadap Kesehatan Mental

Menuliskan harapan di pohon harapan dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi anak-anak. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan menulis mereka tetapi juga memotivasi mereka untuk berpikir lebih mendalam tentang keinginan dan cita-cita mereka. Selain itu, saat anak-anak berbicara tentang harapan mereka, baik dengan teman maupun dengan mahasiswa PPG Prajabatan, mereka berlatih keterampilan berbicara dan berkomunikasi. Harapan yang di gantungkan pada pohon harapan tersebut berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri yang positif. Proses menuliskan dan menggantungkan harapan memberikan anak-anak kesempatan untuk merenungkan tujuan mereka dan meningkatkan rasa optimisme mereka. Dengan mengungkapkan harapan, anak-anak merasa mereka memiliki dukungan emosional dan sosial dari lingkungan sekitar mereka, yang penting dalam mendukung kesehatan mental mereka. Pohon Harapan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menuliskan harapan tetapi juga sebagai simbol keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Anak-anak merasa lebih terhubung dengan kegiatan dan program yang mereka ikuti, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan buku cerita bergambar dan pohon harapan di Rumah Belajar Kojartis berhasil dalam menumbuhkan keterampilan literasi dan kesehatan mental anak-anak. Proyek ini juga memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi mahasiswa PPG Prajabatan dalam hal kepemimpinan dan inovasi pengajaran. Dengan hasil yang positif, metode ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam program pendidikan non-formal lainnya dan digunakan sebagai model untuk pengembangan program di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan membaca buku cerita bergambar dengan tema “Anti *Bullying*” dan pohon harapan untuk membangun kecakapan literasi dan membangun rasa kepercayaan diri untuk semangat meraih cita-cita dan harapan anak-anak Kojartis telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan waktu yang direncanakan. Pelaksanaan kedua kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari pengurus rumah belajar Kojartis dan anak-anak sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Kedua kegiatan ini juga dapat membantu anak-anak Kojartis dalam membaca, memahami bahwa membangun lingkungan yang bermental sehat sangat penting dalam kehidupan dan membantu anak-anak Kojartis agar memiliki impian dan harapan hidup yang lebih baik serta merasa didukung dalam mencapai tujuan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, A., Erlamsyah, & Said, A. (2016). Hubungan Kesehatan Mental dengan Motivasi Belajar Siswa.
- Gani, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Anak. *Jurnal Konselor*, (5).
- Husna, F. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya Membaca dan Menulis Serta Kaitannya dengan Kemajuan Peradaban Bangsa. *Sell Journal*, 5 (1), 55.
- Subandiyah, H. (2013). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal Of Petrology*, 369 (1), 1689–1699.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.